

## Analisis Pengaruh Pengembangan dan Perubahan Kurikulum di Indonesia

Santikah<sup>1</sup>, Siti Haura Karimah<sup>2</sup>, Selnistia Hidayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Selnistia Hidayani, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: [selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id](mailto:selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id)

### Abstract

*Curriculum changes in Indonesia have been an ongoing phenomenon since independence. From the 1994 curriculum to the Merdeka curriculum, each change aims to improve the quality of education and meet the evolving needs of society. However, curriculum changes also pose challenges for teachers, students, and parents. This article analyzes the influence of curriculum development and changes in Indonesia, as well as their impact on the education system and society. This literature study identifies patterns and trends in curriculum development and change, and provides recommendations for improving the quality of the curriculum in Indonesia. The results show that curriculum changes can improve the quality of education, but also require adjustments and adaptations from all parties involved. Therefore, it is essential to understand the influence of curriculum changes and develop strategies to improve the quality of the curriculum in Indonesia. Thus, it is expected to improve the quality of education and meet the evolving needs of society. Curriculum changes must be accompanied by improvements in teacher quality, infrastructure, and other resources to achieve better educational goals. In addition, there needs to be cooperation between the government, schools, and the community to improve the quality of the curriculum and achieve national education goals.*

**Keywords:** Curriculum Change in Education, Quality of Education, Curriculum Development

### Abstrak

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia telah menjadi fenomena yang terus berlangsung sejak kemerdekaan. Dari kurikulum 1994 hingga kurikulum merdeka, setiap perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Namun, perubahan kurikulum juga menimbulkan tantangan bagi guru, siswa, dan orang tua. Artikel ini menganalisis pengaruh pengembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia, serta dampaknya bagi sistem pendidikan dan masyarakat. Studi literatur ini mengidentifikasi pola dan trend dalam pengembangan dan perubahan kurikulum serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kurikulum di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga memerlukan penyesuaian dan adaptasi dari semua pihak terkait. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh perubahan kurikulum dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas kurikulum di Indonesia. Dengan demikian, diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Perubahan kurikulum harus diikuti dengan peningkatan kualitas guru, infrastruktur, dan

sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, perlu adanya kerjasama antar pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

**Kata kunci:** Perubahan Kurikulum Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Pengembangan Kurikulum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku (Slamet, Mundzir & Syahid, 2025). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Fitria & Slamet (2024) sektor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten di masa depan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum sebagai instrumen utama yang mengarahkan tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan perubahan kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan suatu negara, termasuk di Indonesia.

Secara konseptual, kurikulum dipahami sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Aulia, Sarinah dan Juanda (2023) kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Hamalik (2017), kurikulum bersifat dinamis dan harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ornstein dan Hunkins (2018) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya suatu bangsa. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan ini secara umum didasarkan atas kebutuhan dan mengakomodir kebutuhan dan perkembangan yang ada (Pratycia *et al.*, 2023).

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan pengembangan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan secara bertahap. Bahkan dalam perkembangan terkini, muncul konsep kurikulum berbasis nilai dan karakter, seperti kurikulum berbasis cinta. Setiap perubahan kurikulum tersebut dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat

kompetensi peserta didik, serta menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang.

Namun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sering menimbulkan tantangan pada tataran implementasi. Sukmadinata (2019) dalam kajian jurnalnya menegaskan bahwa permasalahan utama dalam perubahan kurikulum di Indonesia terletak pada kesiapan guru, sarana prasarana, serta pemahaman terhadap filosofi kurikulum itu sendiri. Guru dituntut untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, metode penilaian, dan pendekatan pedagogis sesuai dengan kurikulum baru, sementara tidak semua guru memiliki kesiapan dan pelatihan yang memadai.

Selain guru, peserta didik dan orang tua juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Perubahan metode pembelajaran, sistem penilaian, serta beban belajar sering kali menimbulkan kebingungan dan resistensi. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang terlalu cepat dan kurang disertai pendampingan yang optimal dapat berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan kurikulum tidak hanya memerlukan perencanaan yang matang, tetapi juga strategi implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap pengaruh pengembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui studi literatur terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola, tren, tantangan, serta dampak perubahan kurikulum terhadap sistem pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaannya di Indonesia pada masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh pengembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pendidikan melalui kajian makna dan pola dari berbagai sumber tertulis. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan interpretasi data. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen resmi pemerintah, serta berita pendidikan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang berkaitan dengan pengembangan dan perubahan kurikulum. Menurut Zed (2018), studi literatur memungkinkan peneliti menyusun analisis yang sistematis berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama terkait tujuan, dampak, dan tantangan perubahan kurikulum. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan teknik yang efektif untuk mengungkap makna dan kecenderungan dalam data teks. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2020). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pengembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Perubahan dan Perkembangan Kurikulum**

Perubahan dan pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari dinamika kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum memberikan peluang pembelajaran yang lebih bermakna dan aktif, namun ketimpangan implementasi di berbagai wilayah dapat menyebabkan perbedaan kualitas pembelajaran antar daerah (Adriana, *et al.*, 2024). Kurikulum tidak bersifat statis, melainkan selalu berkembang seiring dengan perubahan sosial, politik, ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perubahan kurikulum dipandang sebagai instrumen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan penguatan daya saing bangsa.

Sejak masa kemerdekaan, Indonesia telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum, di antaranya Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan secara bertahap. Setiap perubahan kurikulum dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan pada masanya, baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global. Menurut Mulyasa (2021), perubahan kurikulum merupakan keniscayaan dalam sistem pendidikan yang dinamis karena kurikulum harus selalu responsif terhadap perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, serta perubahan nilai dan budaya.

Kurikulum 1994, misalnya, masih berorientasi pada penguasaan materi pelajaran dan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Selanjutnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) mulai menggeser fokus pembelajaran pada pencapaian kompetensi peserta didik, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala implementasi. KTSP 2006 kemudian memberikan otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menjadikan kurikulum lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Perkembangan selanjutnya ditandai dengan lahirnya Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Secara filosofis, pengembangan kurikulum di Indonesia mengarah pada pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning. Paradigma ini semakin dipertegas dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, serta penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama-sama menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo dan Wahyudin (2018) yang menyatakan bahwa kurikulum modern tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai pedoman pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan keterampilan hidup.

Melalui rangkaian perubahan dan pengembangan tersebut, kurikulum di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, adaptif terhadap perubahan, serta siap berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Oleh karena itu, sejarah perubahan kurikulum di Indonesia dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam upaya meningkatkan relevansi, mutu, dan daya guna pendidikan nasional.

### **Tujuan, Landasan Filosofis, dan Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Pemangku Kepentingan**

Perubahan dan pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum berdampak langsung pada kesiapan dan peran profesional guru karena harus menguasai strategi pembelajaran baru dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum baru (Lukmariadi, 2024). Secara filosofis, perubahan kurikulum di Indonesia berangkat dari pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta pemberdayaan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan global. Oleh karena itu, kurikulum dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai nasional, kebutuhan masyarakat, serta tantangan abad ke-21.

Meskipun memiliki tujuan yang positif, perubahan kurikulum juga menimbulkan berbagai dampak dan tantangan dalam implementasinya, khususnya bagi para pemangku kepentingan pendidikan. Guru menjadi pihak yang paling terdampak karena berada di garis depan pelaksanaan kurikulum. Guru dituntut untuk memahami landasan filosofis kurikulum baru, menguasai strategi pembelajaran yang inovatif, serta menyesuaikan sistem penilaian dengan pendekatan yang lebih autentik dan berorientasi pada kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh



Suyanto dan Jihad (2019) menunjukkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang tidak mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai secara optimal.

Selain guru, peserta didik juga merasakan dampak langsung dari perubahan kurikulum. Di satu sisi, kurikulum baru memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif, kontekstual, dan bermakna melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial dan emosional. Namun, di sisi lain, perubahan kurikulum yang relatif cepat dapat menimbulkan kebingungan dan kesulitan adaptasi, terutama apabila tidak diiringi dengan kesiapan sarana, prasarana, serta dukungan pembelajaran yang memadai. Hasil penelitian Ananda *et al.* (2025) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang kurang terencana berpotensi menimbulkan ketimpangan kualitas pembelajaran antar sekolah dan daerah, khususnya antara wilayah perkotaan dan perdesaan.

Perubahan kurikulum juga berdampak pada sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk pada manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan. Kurikulum yang sering berubah tanpa evaluasi yang mendalam dapat menimbulkan inkonsistensi kebijakan serta meningkatkan beban administratif bagi sekolah dan guru. Kondisi ini dapat mengalihkan fokus pendidik dari kegiatan pembelajaran ke pemenuhan tuntutan administratif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum seharusnya dilakukan secara sistematis dan berbasis pada hasil evaluasi empiris serta kebutuhan nyata di lapangan. Menurut Hamalik (2017), kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dikembangkan secara berkelanjutan, didasarkan pada analisis kebutuhan, serta didukung oleh kebijakan implementasi yang konsisten dan berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, keberhasilan perubahan tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta konsistensi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta evaluasi kurikulum yang berkesinambungan agar perubahan kurikulum benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berkembang.

## KESIMPULAN

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Namun, perubahan kurikulum juga menimbulkan tantangan bagi

guru komahasiswa, dan orang tua. Untuk itu perlu dipahami pengaruh perubahan kurikulum dan dikembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas kurikulum di Indonesia. Perubahan kurikulum harus diikuti dengan peningkatan kualitas guru, infrastruktur, dan sumber daya lainnya serta kerjasama antar pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

## REFERENSI

- Adriana, A., Anita, A., Sari, Y., & Warman, W. (2024). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4198–4209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8834>
- Ananda, R., Krisdayanti, L., Putri, D. N. N., Chantika, B., & Permita, A. (2025). Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 38-52. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24221>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lukmariadi, R. (2024). Perubahan Kurikulum dalam Kesiapan Guru. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15-28. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.3931>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles and issues*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Slamet, S., Mundzir, M., & Syahid, M. (2025). Analisis Model Layanan Terpadu Lp Ma'arif Nu Banyuwangi Dalam Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 7(1), 193-203. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i1.872>

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Erlangga.
- Wahyudin, I., Widodo, S., & Nurwaskito, A. (2018). Analisis penanganan air asam tambang batubara. *Jurnal Geomine*, 6(2), 85-89.  
<https://doi.org/10.33536/jg.v6i2.214>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.